

**STUDI SEJARAH STRATEGI GERILYA JENDERAL SUDIRMAN
DALAM PERTEMPURAN DI WILAYAH KEDIRI PADA MASA
REVOLUSI KEMERDEKAAN 1948-1949**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Pendidikan Sejarah FIKIP UNP Kediri



OLEH:

KARISMA YULIANI

NPM:2114020009

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS NUSANTARA
PGRI KEDIRI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

Karisma Yuliani

NPM: 2114020009

Judul:

**STUDI SEJARAH STRATEGI GERILYA JENDERAL SUDIRMAN
DALAM PERTEMPURAN DI WILAYAH KEDIRI PADA MASA
REVOLUSI KEMERDEKAAN 1948-1949**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Prodi Pendidikan Sejarah
FKIP UNP KEDIRI

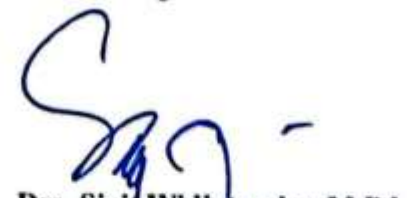
Tanggal : 4 Juli 2025

Pembimbing I



Drs. Yatmin, M.Pd
NIDN. 0709076301

Pembimbing II



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
NIDN. 0717076301

Skripsi Oleh:

KARISMA YULIANI

NPM. 2114020020

Judul

**STUDI SEJARAH STRATEGI GERILYA JENDERAL SUDIRMAN
DALAM PERTEMPURAN DI WILAYAH KEDIRI PADA MASA
REVOLUSI KEMERDEKAAN 1948-1949**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian/sidang skripsi

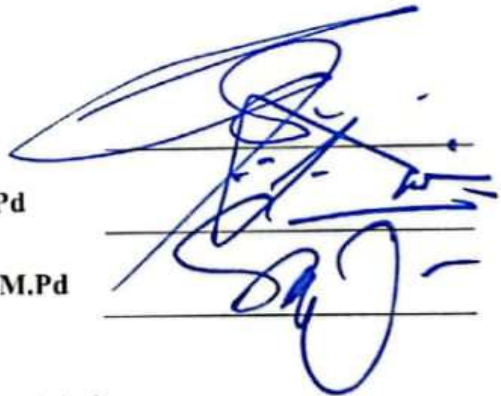
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 11 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd



Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd
NIDN. 0024086901

MOTTO

“ Jauhi Yang Menjauhi Mu, Dekati Yang Mendekati Mu”

“ Cintai yang Mencintai Mu”

“ Dan Hargai Yang Menghargai Mu”

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	: karisma Yuliani
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat tanggal lahir	: Kediri 24 juli 2003
NPM	: 2114020009
Fakjur/prodi	FKIP/Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 11 Juli 2025

Yang Menyatakan



Karisma Yuliani

NPM:2114020009

ABSTRAK

Karisma Yuliani: Studi Sejarah Strategi Gerilya Jenderal Sudirman Di Wilayah Kediri Pada Masa Revolusi Kemerdekaan 1945-1949

Kata Kunci: Jenderal Sudirman, Nasionalisme, Strategi Gerilya

Jenderal Sudirman merupakan pahlawan yang sangat hebat semangat perjuangannya tidak mengenal menyerah dalam melawan belanda melalui strategi perang gerilya yang dijalankan. Strategi gerilya merupakan serangan yang tersembunyi. Dari strategi penyerangan ini jenderal Sudirman bergerilya melawan belanda. Di mulai meninggalkan kota Yogyakarta, kemudian melewati Bantul, Gunungkidul, Pracimantoro, Wonogiri, Trenggalek, Kediri, Nganjuk dan, sebelum akhirnya kembali ke Yogyakarta. Perjuangan jenderal Sudirman dalam kemerdekaan Indonesia mencerminkan semangat patriotisme, keberanian, dan pengorbanan

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana Strategi perang Gerilya Jenderal Sudirman Dalam Perang Kemerdekaan Indonesia? 2) Dimana Rute Gerilya Jenderal Sudirman di Wilayah Kediri dan sekitarnya? 3) Apa Nilai -nilai Nasionalisme yang di warisan Jenderal Sudirman pada generasi muda di wilayah kediri? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian historis.

Dari penelitian ini mendapatkan kesimpulan yaitu 1) setelah belanda menyerang ibu kota yogyakarta jenderal Sudirman bergerak bersama pasukan kecil dengan menggunakan strategi perang gerilya yang melewati hutan dan pegunungan, melakukan serangan mendadak untuk melemahkan kekuatan Belanda. 2) route gerilya jenderal Sudirman dari arah selatan ke kota kediri dari kota jenderal Sudirman melewati barat menuju karangnongko dari sini gerilya jenderal Sudirman melanjutkan ke goliman dan ke bajulan. 3) perjuangan jenderal Sudirman melahirkan semangat perjuangan pada generasi sekarang dengan diadakan kegiatan napak tilas menjadikan rasa cinta tanah air dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas perkenan-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan judul “Studi Sejarah Strategi Gerilya Jenderal Sudirman dalam Pertempuran di Wilayah Kediri pada Masa Revolusi Kemerdekaan 1945-1949”. Skripsi Ini dibuat untuk memenuhi Sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri.

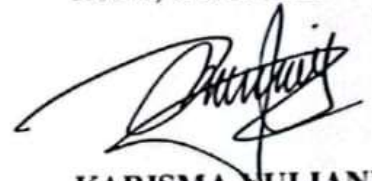
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku kepala Program Studi Pendidikan Sejarah
4. Bapak Drs. Yatmin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelatenan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sigit Widiatmoko, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelatenan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah membimbing dan memberikan kami ilmu yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Katiyem dan Bapak Ponijan yang memberikan dukungan dan doa.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disadari bahwa Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi peneliti, pembaca, dunia Pendidikan, dan ilmu pengetahuan.

Kediri, 11 Juli 2025



KARISMA YULIANI

NPM:2114020009

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian	5
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian penelitian terdahulu	8
B. Definisi Oprasional Konsep	10
C. Alur berpikir.....	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan jenis penelitian	31
B. Tempat dan waktu penelitian	33
C. Data dan Sumber data	34
D. Prosedur pengambilan data	35
E. Teknik analisis data.....	36
F. Pengecekan keabsaan data	38
BAB IV	41

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Temuan Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	55
BAB V.....	64
SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	64
A. Simpulan	64
B. Implikasi Penelitian.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
D. Saran.....	66
DAFTAR RUJUKAN	67
Lampiran	64

Daftar Tabel

tabel 3. 0-1 waktu penelitian	34
tabel 4.0-1 batas wilayah.....	41
tabel 4.0-2 jumlah penduduk.....	42
tabel 4.0-3 sarana prasarana	42

Daftar Gambar

gambar 2. 0-1 peta gerilya jenderal sudirman.....	26
gambar 4. 0-1 peta desa parang.....	44

Daftar Lampiran

Lampiran I Surat perizinan.....	65
Lampiran II Surat bebas similarity.....	70
Lampiran III Pedoman wawancara	71
Lampiran IV Pedoman Observasi	72
Lampiran V Dokumentasi	75
Lampiran VI Kartu Bimbingan Skripsi.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemerdekaan Indonesia merupakan cita-cita luhur yang telah lama diidamkan oleh seluruh bangsa dan rakyat Indonesia. Untuk meraih kemerdekaan tersebut, bangsa Indonesia harus melewati berbagai tantangan dan pengorbanan, baik secara fisik maupun mental, sejak masa kedatangan bangsa asing. Rakyat Indonesia menghadapi masa penjajahan yang penuh tekanan akibat kebijakan kolonial yang tidak berpihak kepada kepentingan rakyat. Sebaliknya, yang mereka rasakan hanyalah penderitaan dan kesengsaraan. Kondisi inilah yang membangkitkan semangat persatuan di antara rakyat, karena mereka mengalami nasib yang sama. Rasa senasib dan seperjuangan tersebut menjadi kekuatan yang mendorong rakyat Indonesia untuk bersatu dalam perjuangan merebut kemerdekaan. Setelah Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, Jawa Tengah, khususnya Kota Yogyakarta, ditetapkan sebagai ibu kota Republik Indonesia dan menjadi pusat kegiatan pemerintahan. Berbagai aktivitas politik, militer, pemerintahan, serta ekonomi berkembang pesat di Yogyakarta, baik oleh lembaga pemerintah maupun organisasi perjuangan non-pemerintah. Namun, perjuangan belum usai. Indonesia kembali menghadapi ancaman besar ketika Belanda, yang belum mengakui kemerdekaan Indonesia, melancarkan agresi militer dalam upaya untuk kembali menjajah

Belanda menolak mengakui Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan tetap bersikeras untuk mengembalikan kekuasaan kolonial Hindia Belanda. Dalam usahanya tersebut, Belanda memanfaatkan kehadiran tentara Sekutu yang saat itu bertugas melucuti tentara Jepang, sebagai celah untuk kembali masuk dan menguasai wilayah Indonesia (Pratama, 2023:99).

Berbagai upaya telah ditempuh, baik melalui jalur diplomasi maupun kekuatan militer, untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Salah satu upaya tersebut adalah melalui Perjanjian Linggarjati yang dilaksanakan pada 15 November

1946, dengan tujuan mencapai kesepakatan gencatan senjata. Dalam perjanjian ini, Belanda secara *de facto* mengakui kedaulatan Republik Indonesia atas wilayah Jawa, Sumatra, dan Madura

Namun, Belanda kemudian mengingkari Perjanjian Linggarjati dan meluncurkan Agresi Militer I yang berlangsung dari 21 Juli hingga 5 Agustus 1947. Untuk menghentikan serangan tersebut, Indonesia dan Belanda kembali mengadakan perundingan yang menghasilkan Perjanjian Renville, yang disepakati pada 17 Januari 1948. Dalam perjanjian ini, wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin menyempit, terbatas hanya pada Jawa Tengah, Yogyakarta, dan sebagian wilayah Sumatra. Akan tetapi, tindakan agresif Belanda tidak berhenti sampai di situ. Mereka kembali meluncurkan serangan dalam bentuk Agresi Militer II, dengan tujuan merebut Yogyakarta yang saat itu menjadi ibu kota Republik Indonesia. Padahal, Indonesia telah secara sah memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945

Belanda kembali meluncurkan serangan melalui Agresi Militer II yang dimulai pada 19 Desember 1948. Dalam agresi ini, pasukan Belanda menyerang Yogyakarta yang saat itu merupakan ibu kota Republik Indonesia. Serangan tersebut kemudian meluas ke berbagai wilayah lain di Republik Indonesia. Penyerangan tidak hanya terpusat di Yogyakarta, tetapi juga terjadi di beberapa daerah strategis lainnya, seperti Pujon, Batu, dan Malang di wilayah Jawa Timur (Marsus, 2022:16).

Salah satu bentuk perlawanan yang dilakukan oleh tentara Indonesia adalah Serangan Umum 1 Maret 1949. Serangan ini menjadi bukti nyata bahwa rakyat Indonesia memiliki tekad kuat untuk bersatu sebagai bangsa yang merdeka dan terbebas dari penjajahan asing. Lebih dari itu, serangan ini merupakan simbol persatuan seluruh elemen bangsa dalam menegakkan kembali kedaulatan negara. Serangan Umum 1 Maret tidak hanya melibatkan Tentara Nasional Indonesia (TNI), tetapi juga didukung oleh Kepolisian, laskar rakyat, para ulama, santri, dan masyarakat sipil. Mereka bahu-membahu merebut kembali Yogyakarta dari pendudukan Belanda. Aksi ini sekaligus menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Republik Indonesia masih berdiri tegak sebagai

negara merdeka dan berdaulat, sekaligus membantah klaim Belanda yang menyatakan Indonesia telah hilang sebagai sebuah negara. Namun, pasukan Indonesia menghadapi berbagai kendala dalam menghadapi kekuatan militer Belanda, terutama karena keterbatasan jumlah personel dan persenjataan yang tidak seimbang. Oleh karena itu, para pemimpin militer, termasuk Jenderal Soedirman, mencari strategi lain yang lebih efektif. Salah satunya adalah strategi Perang Gerilya—sebuah taktik yang membutuhkan kepemimpinan cerdas dan semangat juang tinggi, meskipun dengan kekuatan yang terbatas

Karena terbukti efektif, strategi perang gerilya kerap diterapkan oleh para pejuang kemerdekaan dengan tujuan utama untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Strategi ini kemudian secara konsisten digunakan oleh Jenderal Besar Soedirman dalam masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman penjajahan kembali (Saputra dkk., 2021:11).

Indonesia memiliki banyak tokoh pemimpin hebat, salah satunya adalah Jenderal Soedirman. Ia memiliki peran penting dalam perjuangan membebaskan Indonesia dari penjajahan Belanda. Di usia muda, Jenderal Soedirman dikenal sebagai seorang guru yang berdedikasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, demi perjuangan kemerdekaan, ia memilih meninggalkan profesinya dan bergabung dengan militer untuk berjuang di garis depan. Dalam memimpin pasukan, Jenderal Soedirman dikenal sebagai sosok yang inspiratif, tegas, dan berwibawa, sehingga disegani oleh kawan maupun lawan. Kepemimpinannya menunjukkan betapa strategis dan vital peran yang ia emban dalam menjalankan operasi perang gerilya melawan kekuatan kolonial Belanda. Pada November 1948, hubungan antara Indonesia dan Belanda semakin memburuk. Jenderal Soedirman mengetahui bahwa Belanda terus memperkuat kekuatan militer dan mengerahkan pasukan dalam jumlah besar di sepanjang garis demarkasi sebagai persiapan untuk melancarkan serangan. Menyadari hal itu, Jenderal Soedirman tidak tinggal diam. Meski dalam kondisi sakit, ia menyusun konsep Perang Rakyat Semesta dengan TNI sebagai inti kekuatan. Serangan Belanda dimulai pada 19 Desember 1948, dengan menyerang Lapangan Terbang Maguwo yang terletak

sekitar enam kilometer sebelah timur ibu kota Republik Indonesia, Yogyakarta. Serangan ini menandai dimulainya Agresi Militer Belanda II. Setelah Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda, Jenderal Soedirman memutuskan keluar dari kota dan memimpin langsung perlawanan melalui strategi perang gerilya. Dalam perjuangannya, ia memimpin pasukan dengan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, meski dalam kondisi fisik yang lemah

Sudirman berkeras akan menghadapi serangan Belanda dengan jalan gerilya, ia meminta kepada Presiden Soekarno agar diperkenankan meninggalkan kota Yogyakarta dan meneruskan perjuangan. Pertimbangannya adalah kondisi kemiliteran yang tidak cukup lengkap dan mendukung untuk menyerang secara frontal dan terbuka. Strategi yang digunakan oleh pasukan gerilya adalah gerak cepat, sering berpindah tempat supaya tidak mudah diketahui oleh musuh dan pasukan gerilya harus berbaur dengan rakyat dalam kehidupan sehari-hari (Martha dkk., 2022:52).

Jenderal Besar Soedirman menempuh jarak hampir 1.000 kilometer selama melakukan perang gerilya yang berlangsung selama tujuh bulan. Dalam masa perjuangan tersebut, ia menjadi sosok paling diburu oleh pihak Belanda dan Sekutu. Perjalanan gerilya ini dimulai dari Yogyakarta, dengan rute berkelok hingga kembali ke daerah asal melalui wilayah Jawa Timur, salah satunya Kabupaten Kediri. Sepanjang perjalanan, Jenderal Soedirman dan pasukannya melintasi berbagai medan berat, mulai dari hutan lebat, rawa-rawa, perbukitan, pegunungan, hingga pesisir pantai selatan, untuk menghindari penyergapan pasukan Belanda. Wilayah Kediri, yang berada di Jawa Timur, menjadi salah satu titik penting dalam strategi perang gerilya. Daerah ini dilalui dalam rute panjang yang membentang melintasi tiga provinsi di Pulau Jawa. Kondisi geografis Kediri yang terdiri atas hutan pegunungan, lembah, dan aliran sungai memberikan keuntungan taktis bagi pelaksanaan perang gerilya. Medan ini sangat mendukung strategi penyergapan dan serangan mendadak. Jenderal Soedirman dan pasukannya memanfaatkan kondisi tersebut untuk meluncurkan berbagai aksi perlawanan, seperti sabotase, penyergapan, dan serangan kilat terhadap pasukan Belanda. Dukungan masyarakat setempat dan

semangat juang yang tinggi turut menjadi kekuatan utama dalam menghadapi musuh yang jauh lebih unggul secara persenjataan.

Perjalanan gerilya Jenderal Besar Soedirman selanjutnya melewati tiga kabupaten, yaitu Trenggalek, Tulungagung, dan Kediri. Trenggalek dan Tulungagung merupakan bagian dari rute perjalanan pulang dalam strategi gerilyanya. Secara geografis, ketiga wilayah ini terletak di lereng Gunung Wilis. Pada masa itu, Gunung Wilis memiliki kondisi alam khas pegunungan vulkanik yang sangat mendukung pergerakan pasukan gerilya. Medan yang sulit dijangkau, dengan hutan lebat, lereng curam, dan jalur tersembunyi, memberikan keuntungan strategis bagi Jenderal Soedirman dan pasukannya dalam menghadapi serta menghindari sergapan pasukan Belanda (Saputra., dkk 2021 :16).

Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi gerilya Jenderal Sudirman dan perannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu studi ini juga dapat menjadi inspirasi bagi generasi mendatang dalam menghadapi berbagai tantangan dan mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa.

B. Fokus penelitian

Studi ini tentang strategi gerilya Jenderal Sudirman dalam pertempuran di wilayah Kediri pada masa revolusi kemerdekaan 1945-1949 berfokus pada:

1. Strategi perang Gerilya Jenderal Sudirman Dalam Perang Kemerdekaan Indonesia.
2. Rute Gerilya Jenderal Sudirman di Kediri dan Sekitarnya
3. Nilai -nilai Nasionalisme yang di warisan Jendral Sudriman pada generasi muda di wilayah kediri

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi perang Gerilya Jenderal Sudirman Dalam Perang Kemerdekaan Indonesia?
2. Dimana Rute Gerilya Jenderal Sudirman di Kediri dan Sekitarnya?

3. Apa Nilai -nilai Nasionalisme yang di warisan Jenderal Sudirman pada generasi muda di wilayah kediri?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian studi sejarah strategi gerilya Jenderal Sudirman dalam pertemuan di wilayah Kediri pada masa revolusi kemerdekaan 1945-1949 adalah

1. Untuk Mengungkap Peran Jenderal Sudirman dalam Perjuangan Kemerdekaan di Wilayah Kediri
2. Untuk Menggali dan Menginternalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme yang Diwariskan Jenderal Sudirman
3. Untuk Menganalisis Rute Gerilya dan Strategi Perjuangan Jenderal Sudirman di Kediri dan Sekitarnya

E. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas kajian tentang perjuangan jenderal Sudirman dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia dan dapat memberikan data dan analisis lebih lanjut untuk peneliti dalam strategi gerilya jenderal Sudirman melawan belanda khususnya di wilayah kediri.

2. Kegunaan praktis

- a) Bagi peneliti

Penelitian dan laporan ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Nusantara PGRI Kediri, sebagaimana tertuang dalam kurikulum program studi.

- b) Bagi Lembaga Pendidikan

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya dan penelitian juga bertujuan menghasilkan informasi yang berkontribusi pada pengembangan

ilmu pengetahuan dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

c) Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme masyarakat. Dan menginspirasi generasi muda untuk mengikuti jejak Jenderal Sudirman

DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, R. (2016). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 1–23.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *buku metode penelitian kualitatif*.
- Ayuningtyas, D. R., Suharso, R., & Sodiq, I. (2016). Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950. *Journal of Indonesian History*, 5(Vol 5 No 1 (2016): Journal of Indonesian History (JIH)), 10–17. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih/article/view/19720>
- Baha Uddin, D., Harnoko, D., Nurhajarini, D. R., Fibiona, I., & Ibrahim, J. (2020). Masyarakat Pedesaan dan Revolusi Kemerdekaan di Daerah Istimewa Yogyakarta (252 hlm.). Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY https://www.google.co.id/books/edition/MASYARAKAT_PEDESAAN_DAN_REVOLUSI_KEMERDE/iJIREAAAQBAJ?hl=id
- El Jaquene, F. T. (2018). Akhirnya Sang Jenderal Mengalah: Jenderal Soedirman dalam Pusaran Konflik Politik. Araska Publisher. https://books.google.co.id/books?id=_8TAEAAAQBAJ&pg=PA170&dq=nasionalisme+Soedirman&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjW8IumwOmNAxVa1TgGHUxCG34Q6AF6BAGEEAM#v=onepage&q=nasionalisme%20Soedirman&f=false
- Harisaputri, V. P. (2020). Strategi Perjuangan Jendral Sudirman dalam Perang Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1949 di Kediri. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(3), 248–253.
- Ian, Subaryana, & Hurahman, Y. (2022). Peran Jenderal Soedirman dalam Mempertahankan Kemerdekaan Pada Tahun 1945-1950. *TJANTRIK: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 44–56.
- Marsus. (2022). *Sejarah Jenderal Soedirman di Kabupaten Bantul*.
- Mirna Isnaini, Subaryana, S. A. (2021). Peranan Jenderal Sudirman Terhadap Perkembangan Tni Di Indonesia Tahun 1946-1950. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 2 No 1(April), 1–10.

- Naamy, N. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)
- Nireki, L. T., Purnomo, B., & Wahyuni, A. (2020). Manifestasi Perjuangan Jenderal Soedirman Pada Era Masa Kini Di Indonesia. *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.53489/jis.v2i1.15>
- Pratama, S. (2023). Penerapan Strategi Perang Gerilya dalam Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta. *Jurnal Nirwasita*, 4(1), 98–107. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7792812>
- Purwono. (2008). 25-53-1-SM.pdf. In *Universitas gajah mada* (pp. 66–72).
- Raharjo, A. N. (2023). Model Kepemimpinan Publik dari Masa ke Masa. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Risant, I. G. (2023). Peranan Panglima Besar Jenderal Soedirman Dan Perang Gerilya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesiamasa Revolusi. *Dewaruci: Jurnal Sejarah Dan Pengajarannya*, 2(September), 1–8.
- Rizal, R. (2021). PERAN JENDERAL SOEDIRMAN DALAM PERANG GRILIYA (Studi Historis Masa Agresi Militer Belanda II Tahun 1948-1949 Di Jawa Tengah). *Danadyaksa Historica*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.32502/jdh.v1i1.3593>
- Rizkyani, A. (2024). *Psikologi Bisnis I “ Perilaku Grit Pada Jendral Sudirman . ”*
- Saputra, Y., & Azmi, M. (2021). Latar Alam Geomorfologis Peristiwa Perang Gerilya Jenderal Besar Sudirman (1948-1949). *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.30872/langgong.v1i1.531>
- Santosa, Khoid O., & Nasir, Akhmad. (2021). *Soedirman: Perang Gerilya & Revolusi Indonesia*. Yogyakarta: EA Books.
- Sihombing, H. (2016). Biografi lengkap jendral sudirman. *Biografi Lengkap Jendral Sudirman*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suntara, R. A., & Hijran, M. (2021). Meneladani Perjuangan Jenderal Soedirman dalam Upaya Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 3, 144–155. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/8669>

- Suspurwanto, J. (2020). Kepemimpinan Strategis Jenderal Sudirman Dalam Pengabdian sebagai Prajurit Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Strategi Pertahanan Semesta*, 6(1), 27–40.
- Sutikno, S. (2018). Pemimpin dan Kepemimpinan Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan. *Holistica*, 156.
- sudarmanto YB. (1996). Jejak- Jejak Pahlawan Dari Sultan Agung Hingga Syekh Yusuf, Jakarta: PT Grandmedia Widiasarana Indonesia
- Tjokroplano. (1992). Panglima Besar TNI Jenderal Soedirman Pemimpin Pendobrak Terakhir Penjajahan di Indonesia, Jakarta: PT.Surya Perserindo.
- Ummah, M. S. (2019). SATU ABAD JENDERAL SOEDIRMAN MEGUKUHKAN KARAKTER BANGSA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wakarmamu, T. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 1.
- Wiratmoko, D., & Wulandari, E. (2022). Meneladani Perjuangan Jenderal Soedirman Dalam Perang Gerilya Di Kabupaten Pacitan Tahun 1949. *BAKSOOKA: Jurnal Penelitian Ilmu Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1, 87–95.
- Yuliawati Tempo. (2013). *Soedirman: Seorang Panglima, Seorang Marti* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. (Seri Buku Tempo: Tokoh Militer)